

# **PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK MENGUNAKAN MEDIA DI KELAS I SEKOLAH DASAR**

**Selviana, K.Y Margiati, Siti Djuzairoh**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN, Pontianak

*Email: Selvianandu@rocketmail.com*

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pembelajaran tematik dengan menggunakan media untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Utara. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan, kemampuan guru merancang rencana pembelajaran pada siklus I rata-rata nilainya 2,86 meningkat sebesar 0,99 pada siklus II menjadi 3,85. Sedangkan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran nilai rata-rata siklus I sebesar 2,75 menjadi 3,00 pada siklus II dan terdapat peningkatan skor sebesar 0,25. Hasil belajar siswa pada siklus I rata-rata kelas sebesar 92,30. Sedangkan pada siklus II hasil belajar rata-rata kelas meningkat menjadi 97,87. Berarti terjadi peningkatan sebesar 5,57.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Tematik, Media.

**Abstract :** The purpose of this study was to analyze the thematic learning to use the media to improve student learning outcomes in grade 1 Elementary School District 17 North Pontianak . This study used a descriptive method . The results showed , the ability to design a lesson plan teachers in the first cycle the average value of 2.86 , an increase of 0.99 to 3.85 in the second cycle . While the ability of teachers to implement learning the average value of the first cycle of 2.75 to 3.00 in the second cycle and there is an increased score of 0.25 . Student learning outcomes in the first cycle an average grade of 92.30 . While on the second cycle of the study the average grade increased to 97.87 . Means an increase of 5.57 .

**Keywords :** Learning , Thematic , Media .

Siswa adalah anak-anak yang memperoleh pendidikan di lembaga pendidikan resmi secara terarah dan terprogram. Menurut Arif Rohman (2011:105) “Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pendidikan”. Sekolah adalah tempat didikan bagi anak-anak dengan tujuan mengajarkan anak untuk menjadi anak yang mampu memajukan bangsa. Sofan Amri & Iif Khoiru (2010:13) “Pendidikan adalah kunci semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas, sebab dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai pribadi maupun warga masyarakat”. Sekolah merupakan rumah kedua bagi anak-anak dalam

memperoleh pengetahuan, ketrampilan, dan pembentukan sikap sebagai bekal hidup dimasa depan dalam menghadapi berbagai tantangan zaman yang kompleks. Dengan demikian, sebagai tempat pendidikan sekolah harus menjadi tempat yang menyenangkan untuk siswa melakukan berbagai kegiatan dalam proses pembelajaran yang efektif. Seperti yang dikatakan oleh Sardiman (2011:99) “Anak didik dipandang sebagai organisme yang mempunyai potensi untuk berkembang. Oleh sebab itu, tugas pendidik adalah membimbing dan menyediakan kondisi agar anak didik dapat mengembangkan bakat dan potensinya. Dalam hal ini, anaklah yang beraktivitas, berbuat dan harus aktif sendiri”

Pembelajaran di kelas rendah yaitu kelas I, II dan III sudah seharusnya diajarkan melalui pembelajaran tematik yaitu pembelajaran yang memadukan beberapa bidang studi berdasarkan suatu tema sebagai pemersatu isi dan menggunakan media. Namun, kenyataannya masih ada guru kelas yang belum mampu menggunakan media secara efektif dalam pembelajaran tematik seperti yang dialami oleh peneliti, padahal penggunaan media yang efektif dalam pembelajaran tematik memudahkan siswa memahami hubungan antar mata pelajaran dan hasil belajar dapat lebih bermakna. Pembelajaran tematik berciri khas berpusat pada siswa hampir selama proses pembelajaran berlangsung. Sehingga guru dituntut untuk mampu mengajar secara kreatif dalam memanfaatkan berbagai sumber belajar termasuk media yang tersedia sehingga tercipta suasana belajar yang efektif, efisien dan menyenangkan seperti yang diharapkan. Pembelajaran yang menyenangkan sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotor.

Berdasarkan pengalaman di lapangan, khususnya ketika peneliti melaksanakan pembelajaran tematik menggunakan media di kelas 1 SDN 17 Pontianak Utara, terdapat beberapa kekurangan yang dirasakan peneliti selaku guru kelas selama proses pembelajaran tersebut, antara lain sebagai berikut: Guru jarang memberi kesempatan kepada siswa untuk berpengalaman langsung dengan media dalam pembelajaran, Guru jarang menggunakan metode yang bervariasi sehingga pembelajaran kurang menarik dan bermakna bagi siswa, Guru masih mendominasi proses pembelajaran sehingga siswa kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Hal ini tentu saja berdampak pada hasil belajar siswa pada tema-tema sebelumnya. Sebagai contoh total hasil belajar siswa pada pertemuan prasiklus adalah 2.130 rata-ratanya 64,54 dimana hasil belajar siswa ini masih di bawah nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan yaitu 75. sebagai guru dan juga peneliti, masalah belajar ini harus segera diatasi. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Menggunakan Media di Kelas I Sekolah Dasar” Dalam penelitian ini, tema yang ditentukan untuk pembelajaran tematik berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Dasar di kelas I semester 2 yaitu “Benda-benda di sekitar”. Tema ini memayungi beberapa Kompetensi Dasar (KD) yang dapat

dipadukan pada pembelajaran tematik yaitu Matematika 4.1 membilang banyak benda, Bahasa Indonesia 5.1 mengulang deskripsi tentang benda-benda di sekitar, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) 4.1 membedakan gerak benda yang mudah bergerak dengan yang sulit bergerak melalui percobaan. Dengan menggunakan media dalam pembelajaran tematik ini, diharapkan hasil belajar siswa di kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Utara meningkat.

Menurut Pappas (dalam Sri Anitah, 2008:3.10) pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang digunakan guru untuk mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan-kegiatan yang difokuskan pada suatu topik yang disukai peserta didik dan dipilih untuk belajar. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dikondisikan untuk menyampaikan materi pelajaran berdasarkan sebuah tema yang telah ditentukan. Adapun langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran Tematik (Trianto, 2010:143) pertama; Pemetaan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator. Kedua; Menetapkan jaringan tema. Ketiga; Penyusunan silabus pembelajaran tematik. Ketiga; Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran.

“Kata media berasal dari bahasa latin yaitu jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar” (Azhar Arsyad, 2011:3). “Segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada si pembelajar” (Zainal Aqib, 2013:50). Menurut Briggs (dalam Hamdani, 2011:243) “Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan computer”. Sedangkan Hamdani (2011:260) mengatakan “Media adalah komponen atau sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar”. Adapun media pembelajaran menurut Lashin, Pollock & Regeluth (dalam Zainal Aqib, 2013:54) dikelompokkan menjadi: (1) Media berbasis manusia (guru, tutor) (2) Media berbasis cetak (buku dll) (3) Media berbasis visual (grafik, peta dll) (4) Media berbasis audiovisual (video, film, tv, dll). Selain itu, Menurut Juprimalino, terdapat juga media nyata (Realia) atau benda nyata (Real thing) yang merupakan alat bantu yang paling mudah penggunaannya, karena tidak perlu membuat persiapan selain langsung. Menurut Ryandra Asyhar, (2011:54-55) Benda nyata adalah benda yang dapat dilihat, di dengar atau di alami oleh siswa sehingga memberikan pengalaman langsung kepada mereka. Benda tersebut tidak harus dihadirkan di ruang kelas ketika proses pembelajaran berlangsung, tetapi siswa dapat melihat langsung lokasi obyek. Sebagai contoh, untuk mempelajari keaneka ragam hayati, klasifikasi makhluk hidup, ekosistem dan organ tanaman, siswa bisa mengamatinya langsung di lokasi atau habitatnya, misalnya melalui kunjungan atau studi lapangan.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa media adalah sesuatu yang digunakan sebagai perantara informasi materi ajar kepada peserta didik agar lebih menarik yang dapat berupa alat dan manusia.

## **METODE**

Berdasarkan masalah yang diteliti maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Mahmud (2011:100) “Ciri pokok metode deskriptif adalah memusatkan diri pada pemecahan masalah aktual yang ada pada masa sekarang, dan data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan, dan kemudian dianalisis”. “metode deskriptif berusaha menggambarkan dan menginterpretasi apa yang ada atau mengenai kondisi atau hubungan yang ada....” Sumanto (dalam Mahmud, 2011:100).

“PTK dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri dari 4 tahap, yaitu merencanakan, melakukan tindakan, mengamati, melakukan refleksi yang disebut siklus penelitian” (Igak Wardhani, 2007:23). Dalam penelitian ini PTK yang digunakan adalah PTK berdasarkan model Kemmis & Taggart. Rancangan Kemmis & Taggart dapat mencakup sejumlah siklus, masing-masing terdiri dari tahap-tahap: perencanaan (plan), pelaksanaan dan pengamatan (act & observe), dan refleksi (reflect). Tahapan-tahapan ini berlangsung secara berulang-ulang, sampai tujuan penelitian tercapai.

### **Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini, peneliti menyiapkan rencana pembelajaran otematik bertema “Benda-benda di sekitar” yang telah dibuat dengan menerapkan penggunaan media pada proses pembelajarannya. Peneliti juga menyiapkan media benda-benda di sekitar yang akan digunakan. Selanjutnya peneliti melakukan komunikasi dengan guru kolaborator untuk menjelaskan tata cara penilaian pada lembar observasi guru dan waktu pelaksanaan penelitian siklus

### **Tahap Pelaksanaan**

#### **Kegiatan Awal**

1. Guru memberi salam
2. Guru dan siswa melakukan doa pembuka pembelajaran
3. Guru melakukan absensi
4. Guru memeriksa kesiapan belajar siswa
5. Guru melakukan appersepsi “ menyanyikan lagu benda-benda di sekitarku “
6. Menginformasikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan.

#### **Kegiatan Inti**

1. Guru dan siswa membaca teks bacaan tentang deskripsi benda-benda di sekitar
2. siswa menyebutkan nama-nama benda berdasarkan deskripsinya dengan benar. (bantal,guling, bola, kelereng, mobil-mobilan, ban mobil mainan, penghapus, permen).
3. Siswa mengamati benda di sekitar (bantal,guling, bola, kelereng, mobil-mobilan, ban mobil mainan, penghapus, permen) dan mendeskripsikan benda-benda tersebut dengan benar.
4. Siswa bergantian mendemonstrasikan gerak benda-benda di sekitar (bantal,guling, bola, kelereng, mobil-mobilan, ban mobil mainan, penghapus,

permen) lalu menyebutkan ciri-cirinya yang mudah bergerak dengan yang sulit bergerak berdasarkan bentuk dan ukurannya di depan kelas.

5. Setelah siswa mengamati proses demonstrasi pada benda-benda di sekitar (bantal, guling, bola, kelereng, mobil-mobilan, ban mobil mainan, penghapus, permen) siswa membedakan benda yang mudah bergerak dengan yang susah bergerak berdasarkan bentuk dan ukurannya.
6. Secara bersama-sama siswa membilang banyak benda-benda di sekitar seperti bantal, guling, bola, kelereng, mobil-mobilan, ban mobil mainan, penghapus, permen.
7. Secara bergantian siswa membilang banyak benda bantal, guling, bola, kelereng, mobil-mobilan, ban mobil mainan, penghapus permen, di depan kelas.
8. Siswa menuliskan lambang bilangan berdasarkan banyak benda di sekitar yang sudah dihitung bersama di depan kelas secara bergantian..
9. Guru dan siswa membahas soal-soal latihan di depan kelas yang dikerjakan oleh siswa.
10. Guru dan siswa melakukan tanya jawab terkait materi pembelajaran
11. Guru dan siswa meluruskan kesalahpahaman dan menyimpulkan pembelajaran

Kegiatan Akhir ( 25 menit )

1. Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran secara bersama-sama.
2. Siswa mengerjakan evaluasi pembelajaran
3. Tindak lanjut
4. Salam dan doa penutup

### **Tahap Pengamata**

Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap tindakan yang dilakukan selama proses pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Adapun hal yang diobservasi adalah kemampuan guru melaksanakan pembelajaran bertema benda-benda di sekitar. Dari hasil observasi maka dapat dilihat tingkat keberhasilan atau tidaknya penggunaan media pada pembelajaran benda-benda di sekitar. Apabila pada siklus I hasil belajar siswa belum sesuai dengan harapan maka akan dilakukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya dengan mengkaji letak kelemahan pada siklus I dari hasil lembar observasi dan catatan lapangan.

### **Tahap Refleksi**

Berdasarkan dari hasil observasi tersebut, maka dalam kegiatan penelitian selanjutnya didiskusikan dengan guru kolaborator untuk memperoleh kesepakatan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media pada tindakan atau siklus berikutnya, dengan mengkaji apa yang menjadi kelemahan dan keunggulan dari tindakan pertama.

Data dikumpulkan dengan teknik observasi langsung dan pengukuran. Menurut Mahmud (2011:170) "Observasi langsung (direct observation), adalah observasi yang dilakukan tanpa perantara terhadap objek yang diteliti, seperti mengadakan observasi langsung terhadap proses belajar mengajar di kelas". "Pengukuran dapat

juga berarti bagaimana peneliti mengukur indikator variabel” (Burhan Bungin 2011:103). “ Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk menguji subjek untuk mendapatkan data tentang hasil belajar peserta didik, dengan menggunakan butir-butir soal/instrumen soal yang mengukur hasil belajar sesuai dengan bidang mata pelajaran yang diteliti” (Iskandar 2011: 73).

Dalam penelitian tindakan kelas ini, alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian adalah Lembar Instrument Kinerja Guru (IPKG1) Menyusun Rencana Pembelajaranan Benda-Benda di Sekitar, Lembar Instrument Kinerja Guru (IPKG2) Melaksanakan Pembelajaran Benda-Benda di Sekitar dan Lembar Tes. Dalam penelitian ini, bentuk tes yang digunakan adalah essay dan jenis tesnya tertulis.

Untuk menganalisis data berupa skor kemampuan guru dalam membuat rancangan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran benda-benda di sekitar menggunakan media digunakan perhitungan dengan rumus (Nana Sudjana 1986:109) yaitu : Skor rata-rata =  $\frac{\text{jumlah Seluruh Skor}}{\text{jumlah indikator}}$

Untuk menganalisis data berupa hasil belajar siswa, data yang diperoleh melalui lembar jawaban siswa dari hasil tes. Rumus untuk menentukan rata-rata (Sugiyono, 2013:185) yaitu:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M = rata-rata yang dicari

$\sum X$  = jumlah semua nilai

N = jumlah subjek keseluruhan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kemampuan guru merancang pembelajaran tematik menggunakan media di kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Utara yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 13 Mei 2015 dan hari Selasa, 26 Mei 2015 pukul 07.00 sampai pukul 10.45 WIB dan diamati oleh guru kolaborator yaitu Ibu Muryanti, S.Pd, hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1**  
**Rekapitulasi Nilai Observasi Kemampuan Guru Merancang Pembelajaran (IPKG 1) Menggunakan Media Di Kelas 1**

No.	Aspek yang dinilai	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
1.	Penetapan Tujuan	4	4
2.	Pemilihan Tema Keterkaitan antar bidang studi	3	4
3.	Pengorganisasian Siswa Kesempatan untuk kerjasama	2	3
4.	Kegiatan	3	4

Mengembangkan proses afektif			
5.	Ragam sumber	2	4
6.	Penilaian	2	4
7.	Pengalokasian Waktu	2	4
Jumlah		20 : 7 = 2,86	27 : 7 = 3,85
		Atau 71,5	Atau 96,42

Dari data hasil rekapitulasi siklus I dan siklus II pada tabel 1 dapat dijelaskan bahwa telah terjadi peningkatan sebesar 15,59 dari siklus 1. Kemampuan guru merancang pembelajaran pada siklus 1 memperoleh nilai sebesar 2,86 atau 71,5. Pada siklus II nilai yang diperoleh sebesar 3,85 atau 96,42. Dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan sebesar 0,99 atau 24,92.

Berdasarkan penelitian terhadap kemampuan guru melaksanakan pembelajaran tematik menggunakan media di kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Utara, hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2**  
**Rekapitulasi Nilai Observasi Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran (IPKG 1) Menggunakan Media Di Kelas 1**

No.	Aspek yang diamati	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
1.	Ketaatan Pada Rencana	3	4
2.	Pengelolaan Kelas	2	3
3.	Keberanian	3	4
4.	Proses Belajar Mengajar	3	3
Jumlah		11 : 4 = 2,75	12 : 4 = 3,00

Berdasarkan tabel 2, pada penilaian kemampuan guru melaksanakan pembelajaran siklus I, dari keempat aspek yang dinilai terdapat satu aspek bernilai 2, dan tiga aspek bernilai 3 sehingga diperoleh total nilai 11 dengan rata-rata 2,75 atau 68,75. Sedangkan pada siklus II terdapat dua aspek bernilai 3 dan dua aspek bernilai 4 dengan total nilai 12 poin dan diperoleh rata-ratanya yaitu 3,00 atau 75. Dengan kesimpulan, telah terjadi peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dari siklus I 68,75 menjadi 75 pada siklus II.

Berdasarkan penelitian terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik menggunakan media di kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Utara, hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3**  
**Rekapitulasi Perolehan Hasil Belajar Siswa**

Perolehan Hasil Belajar	Siklus 1	Siklus 2
Total Hasil Belajar	3046	3230
Rata-Rata Hasil Belajar	92,30	97,87

Berdasarkan tabel 3 di atas, pada siklus I rata-rata kelasnya 92,30 dan pada siklus II rata-ratanya 97,87 yang berarti telah meningkat sebesar 5,57. Kesimpulannya adalah 25 dari 33 siswa mengalami peningkatan hasil belajar dan seluruh siswa memperoleh nilai tuntas di atas nilai KKM sekolah.

### **Pembahasan**

Tahap pengamatan dilaksanakan saat proses pembelajaran berlangsung oleh guru kolaborator dengan mengamati kemunculan setiap indikator pada lembar observasi. Adapun indikator yang diamati pada lembar observasi kemampuan guru membuat perencanaan sebanyak 7 aspek sedangkan untuk kemampuan mengajar terdapat 4 aspek yang diamati. Berdasarkan pengamatan terhadap kemampuan guru merancang dan melaksanakan pembelajaran dari siklus I dan siklus II menggunakan media pada pembelajaran tematik, dipaparkan sebagai berikut.

Pada tahap perencanaan terdapat beberapa aspek yang diamati memperoleh skor yang kurang memuaskan. Dimana guru belum maksimal dalam membuat perencanaan pengorganisasian belajar siswa. Selain itu guru juga masih belum tepat dalam membagi waktu untuk setiap tahapan pembelajaran dan masih perlu menggunakan ragam sumber yang banyak serta dengan jelas membuat rincian penilaian evaluasi. Temuan ini akan diperbaiki pada siklus selanjutnya. Pada tahap pelaksanaan dimana kemampuan guru dalam pengelolaan kelas masih belum maksimal. Hal ini terlihat ketika guru kurang memberi motivasi secara individu serta tidak cukup antusias dalam menanggapi pertanyaan siswa. Hasil belajar siswa sudah menunjukkan hasil yang cukup memuaskan karena di atas nilai KKM 75 ,dimana nilai rata-rata mencapai 92,30 dan tuntas semua. Kesimpulan refleksi siklus I adalah peneliti akan merancang rencana perbaikan untuk memperbaiki kekurangan pada proses pelaksanaan pembelajaran siklus I yang diharapkan mencapai hasil yang optimal pada siklus selanjutnya.

Siklus II, peneliti melakukan diskusi dengan guru kolaborator untuk menentukan waktu pelaksanaannya. Kemudian peneliti membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran sesuai tema yang ditentukan yaitu “Benda-benda di sekitar”. Dalam rancangan siklus II ini peneliti akan memperbaiki kekurangan pada siklus I. Peneliti akan membuat rencana pembelajaran dengan memperhatikan kekurangan pada siklus 1 yaitu memperbaiki cara pengorganisasian siswa, pembagian waktu, menambah ragam sumber yang terkait serta membuat rincian penilaian evaluasi dengan jelas. Berdasarkan hasil yang diperoleh terhadap pelaksanaan siklus II, terjadi peningkatan kemampuan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik menggunakan media. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran benda-benda di sekitar menggunakan media mampu meningkatkan hasil belajar siswa di kelas 1 SDN 17 Pontianak Utara dan penelitian tidak perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

Pada siklus I dari kemampuan guru merancang rencana pembelajaran dan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran terdapat 4 aspek pada kemampuan



guru merancang pembelajaran yang belum mencapai hasil yang memuaskan, begitu juga pada aspek kemampuan guru melaksanakan pembelajaran terdapat 1 aspek yang perolehan skornya masih dibawah harapan. dapat dijelaskan bahwa nilai hasil pengamatan setiap aspek yang diamati memperoleh skor yang cukup memuaskan. Dengan rentang nilai 4 – 1 tidak ada aspek yang berada pada nilai di bawah angka 3. Hal ini membuktikan bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran dengan baik. Kemampuan guru merancang pembelajaran pada siklus I memperoleh nilai sebesar 2,86 atau 71,5. Dimana terdapat satu aspek yang bernilai 4, dua aspek yang bernilai 3 dan empat aspek yang bernilai 2 dengan total 20. Sedangkan pada siklus II nilai yang diperoleh sebesar 3,85 atau 96,42. Dimana dari ketujuh aspek yang diamati hanya satu aspek yang bernilai 3 dan enam lainnya bernilai 4. Dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan sebesar 0,99 atau 24,92.

Pada penilaian kemampuan guru melaksanakan pembelajaran siklus I, dari keempat aspek yang dinilai terdapat satu aspek bernilai 2, dan tiga aspek bernilai 3 sehingga diperoleh total nilai 11 dengan rata-rata 2,75 atau 68,75. Sedangkan pada siklus II terdapat dua aspek bernilai 3 dan dua aspek bernilai 4 dengan total nilai 12 dan diperoleh rata-ratanya yaitu 3,00 atau 75. Dengan kesimpulan, telah terjadi peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dari siklus I 68,75 menjadi 75 pada siklus II.

Kesimpulan Nilai Observasi Guru Menggunakan Media Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas 1 Siklus I dan Siklus II adalah terjadi peningkatan nilai yang sangat baik dan memuaskan. Pada siklus I total nilai keseluruhannya adalah 140,25 dan rata-ratanya 70,12 dengan predikat B. Meningkat sebesar 15,59 pada siklus II sehingga memperoleh total nilai sebesar 171,42 dan rata-ratanya 85,71 dengan predikat A.

Berdasarkan hasil penelitian telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II setelah mengikuti proses pembelajaran benda-benda menggunakan media. Dengan rincian pada siklus I siswa yang bernilai 100 berjumlah 8 orang sedangkan pada siklus II berjumlah 23 orang. Peningkatan hasil belajar tersebut terlihat pada nilai rata-rata kelas. Pada siklus I rata-rata kelasnya 92,30 dan pada siklus II rata-ratanya 97,87 yang berarti telah meningkat sebesar 5,57. Kesimpulannya adalah 25 dari 33 siswa mengalami peningkatan hasil belajar dan seluruh siswa memperoleh nilai tuntas di atas nilai KKM sekolah.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan data hasil pengamatan guru dan hasil belajar siswa dapat disimpulkan sebagai berikut; Terdapat peningkatan kemampuan guru merancang rencana pelaksanaan pembelajaran tematik. Kemampuan ini terbukti dari peningkatan skor akhir aspek yang dinilai. Pada siklus I rata-rata nilainya 2,86 meningkat sebesar 0,99 pada siklus II menjadi 3,85. Terdapat peningkatan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran tematik. Hal ini terbukti dengan

adanya peningkatan nilai rata-rata siklus I sebesar 2,75 menjadi 3,00 pada siklus II dan terdapat peningkatan skor sebesar 0,25. Terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I hasil belajar rata-rata kelas sebesar 92,30 dengan jumlah siswa bernilai 100 sebanyak 8 orang. Sedangkan pada siklus II hasil belajar rata-rata kelas meningkat menjadi 97,87 dengan jumlah siswa bernilai 100 sebanyak 23 orang. Berarti terjadi peningkatan sebesar 5,57 dengan 25 dari 33 siswa mengalami peningkatan hasil belajar. Dengan demikian pembelajaran tematik menggunakan media di kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Utara dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### **Saran**

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, seorang guru harus mampu melihat karakteristik siswa yang diajarnya sehingga guru merancang pembelajaran yang efektif dengan media yang tepat. Hasil penelitian ini masih jauh dari sempurna, walau demikian tetap disarankan kepada para pendidik yang akan menggunakan skripsi ini sebagai acuan untuk melaksanakan proses belajar mengajar agar lebih memvariasikan teknik mengajar dan media pembelajarannya. Peningkatan hasil belajar siswa tercapai apabila adanya kemauan belajar dari siswa. Disarankan agar guru lebih sering memberi motivasi yang positif kepada siswa dalam hal belajar sehingga hasil belajar lebih efektif. Penggunaan media benda-benda di sekitar sangat disarankan kepada guru yang akan mengajar, karena mudah di dapat dan cukup efisien.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Arif Rohman. 2011. **Memahami Pendidikan & Ilmu Pendidikan**. Yogyakarta: LaksBang Mediatama Yogyakarta.
- Azhar Arsyad. 2011. **Media Pembelajaran**. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Burhan Bungin. 2011. **Metodologi Penelitian Kuantitatif**. Jakarta: Kencana Prenada.
- Hamdani. 2011. **Strategi Belajar Mengajar**. Bandung: Pustaka Setia
- Igak Wardhani, dkk. 2007. **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Universitas Terbuka
- Iskandar. 2011. **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Mahmud. 2011. **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Nana Sujana. (2009). **Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar**. Bandung : PT. Romaja Rosdakarya.
- Ryandra Asyhar. (2001). **Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran**. Jambi
- Sardiman. 2011. **Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar**. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sofan Amri & Iif Khoiru A. 2010. **Proses Pembelajaran Inovatif dan Kreatif dalam Kelas**. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Sri Anitah W, dkk. (2007). **Strategi Pembelajaran Di SD**. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Sugiyono. 2013. **Statistika untuk Penelitian**. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2010. **Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek**. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Zainal Aqib. 2013. **Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)**. Bandung: CV. YRAMA WIDYA.